

## PENGARUH KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN SIZE TERHADAP PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL

Henny Mustika Sari  
*Henny.mustika@hotmail.com*  
Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The globalization era has made business competition becomes more competitive, it forces the company to increase their innovation to the business management and competition strategy. Pharmaceutical and cosmetics sector manufacturing companies are selected since this sector has a wide scope so many capitals are involved including intellectual capital primarily in Human Capital, Structural Capital, and Customer Capital. This research is meant to prove empirically the influence of VAIC, Leverage, and Size to the disclosure of intellectual capital. The independent variables which have been applied in this research is performance of intellectual capital which is measured by using Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), size, and leverage method. The dependent variable of this research is disclosure of intellectual capital (ICD). The analysis method has been carried out by using panel data. Based on the result of the test which is the performance of intellectual capital (VAIC) does not have any influence to the variable of intellectual capital. The leverage variable does not have any influence to the variable of disclosure of intellectual capital. The Size variable has an influence to the variable of intellectual capital.*

*Keywords: Intellectual capital, Leverage, Size, Disclosure of Intellectual Capital.*

### ABSTRAK

Era globalisasi membuat persaingan bisnis semakin kompetitif, memaksa perusahaan untuk semakin meningkatkan inovasi terhadap pengelolaan bisnis dan strategi bersaing. Perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kosmetik dipilih karena sektor ini mempunyai ruang lingkup yang luas sehingga banyak modal yang terlibat termasuk intellectual capital terutama dalam melihat *Human Capital, Structural Capital, Customer Capital*. Penelitian bertujuan untuk membuktikan secara empiris VAIC, *Leverage*, dan *Size* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital* yang diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*, *size*, dan *leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *intellectual capital (ICD)*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian, yaitu kinerja *intellectual capital (VAIC)* tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *intellectual capital*. Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *intellectual capital*. Variabel *Size* berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *intellectual capital*.

*Kata kunci: Intellectual Capital, Leverage, Size, pengungkapan Intellectual Capital.*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas penyajian dalam laporan tahunan tidak hanya berupa informasi keuangan (laporan keuangan) saja tetapi juga informasi non keuangan. Informasi-informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Jenis informasi yang disediakan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu informasi yang bersifat wajib (*mandatory*) dan informasi yang bersifat sukarela (*voluntary*). Salah satu informasi yang bersifat sukarela (*voluntary*) adalah informasi tentang modal intelektual (*intellectual capital*).

Informasi tentang *intellectual capital* cenderung kurang diungkap dalam laporan tahunan. Kurangnya pengungkapan informasi ini dapat menimbulkan asimetri informasi antara pihak internal dengan eksternal perusahaan. Untuk mengurangi permasalahan tersebut, perusahaan memilih untuk mengungkapkan informasi secara sukarela. Pengungkapan *intellectual capital* secara sukarela menguntungkan karena beberapa alasan, yaitu: dapat mengurangi permasalahan asimetri informasi dan mempunyai dampak positif pada reputasi perusahaan dan kepercayaan *stakeholders* pada manajemen perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan adalah kinerja *intellectual capital*. Mengacu pada penelitian Windri dan Indira (2010), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh variabel kinerja *intellectual capital* (VAIC) dan dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*size*) tetapi tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage*.

*Intellectual capital* dapat digunakan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) perusahaan (Goh, 2005). Menjadi sesuatu hal yang penting bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui kinerja *intellectual capital*nya sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah untuk menciptakan dan mempertahankan nilai tambah (*value added*) perusahaan.

Dalam penelitian ini, kinerja *intellectual capital* akan diukur dengan menggunakan metode VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (2000). Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel karena penelitian ini menggunakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Alasan menggunakan data *time series* dan *cross section* adalah untuk mengetahui perkembangan perusahaan di masa yang akan datang baik cenderung naik, turun, maupun tetap melalui rentang waktu yang sudah lalu untuk memproyeksikan situasi masa itu ke masa berikutnya. Tingkat pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan digunakan *framework Sveiby* (1997) dan diukur dengan *content analysis*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh VAIC, *Leverage*, dan *Size* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

## TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* menyatakan bahwa semua *stakeholders* mempunyai hak untuk diberikan informasi mengenai aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka (seperti misalnya polusi, gerakan kemasyarakatan, usaha perusahaan untuk keselamatan kerja). Teori *stakeholders* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela (*voluntary*) mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual

mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholders* (Boedi, 2008). Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan nilai perusahaan (*value added*) untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholders* dalam mengintervensi manajemen.

### **Teori Legitimacy**

Teori *legitimacy* ini berdasar pada pernyataan bahwa terdapat sebuah kontrak sosial antara perusahaan dengan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk tanggap terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi (Deegan, 2004). Pandangan teori *legitimacy*, perusahaan harus secara kontinyu beroperasi sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Implementasi teori *legitimacy* berkaitan erat dengan pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan akan lebih memilih untuk melaporkan *intellectual capital*nya apabila perusahaan mempunyai kebutuhan khusus akan hal itu, dalam hal ini ketika perusahaan mendapatkan dirinya tidak dapat untuk melegitimasi status mereka dengan dasar aset-aset nyata yang mereka miliki yang secara tradisional merupakan simbol akan kesuksesan suatu perusahaan.

### **Intellectual Capital**

*Intellectual Capital* adalah seluruh aset pengetahuan yang dibedakan ke dalam *stakeholders resources* (hubungan *stakeholders* dan sumber daya manusia) dan *structural resources* (infrastruktur fisik dan infrastruktur virtual) yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Marr dan Schiuma, 2001). *Intellectual Capital* umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari financial capitalnya.

*Intellectual capital* menurut PSAK No.19 merupakan bagian dari aktiva tidak berwujud. Namun PSAK No.19 belum mengatur untuk identifikasi dan pengukuran mengenai *intellectual capital*. Goh (2005) menguraikan bahwa *intellectual capital* terdiri dari semua karyawan, organisasi, dan kemampuannya yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Bagaimanapun definisi utama *intellectual capital* yang digunakan oleh satu perusahaan tidak dapat digeneralisasikan oleh perusahaan lain karena *intellectual capital* berhubungan erat dengan industri dan jasa yang diberikan oleh perusahaan (Abdolmohammadi, 2005). Secara garis besar *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Sawarjuwono *et al*, 2004).

### **Tujuan Pengukuran Intellectual Capital**

#### **Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)**

Metode VAIC dikembangkan oleh Pulic (2000), didesain untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud perusahaan (Pulic, 2000). Nik Maheran *et al* (2009) menyatakan VAIC membuat perusahaan dapat mengukur *value creation efficiency*. VAIC menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menghitung koefisien efisiensi dalam tiga jenis modal, yaitu *human capital, structure capital, dan capital employed*. Nilai yang tinggi pada VAIC menunjukkan peningkatan efisiensi dalam

menggunakan model perusahaan, karena VAIC dihitung dari penjumlahan efisiensi dari *capital employed*, efisiensi dari *human capital efficiency*, dan efisiensi dari *structural capital* (Maheran *et al*, 2009).

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value Added* merupakan selisih antara *output* dan *input*. Tan *et al* (2007) menyatakan bahwa *output* (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam *input*. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai *cost* dan tidak masuk dalam komponen *input*. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). VA dipengaruhi oleh efisiensi *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC).

### **Pengungkapan Intellectual Capital (Intellectual Capital Disclosure)**

Penelitian tentang pengungkapan *intellectual capital* terdapat dua teori yang mendasar yaitu Teori *Stakeholder* dan Teori *Legitimacy* terutama dalam *disclosure Intellectual Capital* (IC) pernah dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Guthrie *et al* (2004). Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan para *stakeholder* dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada mereka. Menurut Teori *Legitimacy*, perusahaan berusaha memastikan bahwa kegiatan operasinya masih dalam batas-batas ikatan dan norma masyarakat tempat perusahaan bekerja. Teori *Legitimacy* didasarkan pada suatu gagasan bahwa terdapat suatu kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

### **Pengaruh Kinerja Intellectual Capital, Leverage, dan Size pada Pengungkapan Intellectual Capital**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Salah satunya adalah kinerja *intellectual capital*. Williams (2001) menyatakan bahwa besarnya biaya yang berhubungan dengan pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi kinerja *intellectual capital*. Berdasarkan *stakeholders theory* dan *legitimacy theory*, perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Dengan kata lain, semakin baik kinerja *intellectual capital* perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapannya. Hal ini dikarenakan pengungkapan informasi tentang *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Sedangkan pada perusahaan yang kinerja *intellectual capital* kurang baik, pengungkapan informasi *intellectual capital* yang minim pada perusahaan dapat menurunkan kepercayaan *stakeholders* dan reputasi perusahaan sebagai perusahaan yang dapat dipercaya.

**H<sub>1</sub>: Kinerja Intellectual Capital, Leverage, dan Size berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 16 perusahaan, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 9 perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kosmetik dipilih karena sektor ini mempunyai ruang lingkup yang luas

sehingga banyak modal yang terlibat termasuk *intellectual capital* terutama dalam melihat *Human Capital*, *Structural Capital*, *Customer Capital*. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2014, sehingga data perusahaan yang digunakan sebanyak 45 data perusahaan.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metoda *purposive sampling*, yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Perusahaan terpilih didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

## Definisi Operasional

### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital*. Kinerja *intellectual capital* diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (2000) dimana kinerja *intellectual capital* diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Dimana:

- a. *Output* (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain
  - b. *Input* (IN) = Total beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)
- 2) *Value Added Capital Employed* (VACA), rasio dari VA terhadap CA. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CA$$

Dimana:

- a. *Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input
  - b. *Capital Employed* (CA) = nilai buku aktiva bersih = total aktiva-total hutang
  - c. VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CA
- 3) *Value Added Human Capital* (VAHU), rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VA = VA/HC$$

Dimana:

- a. *Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input
  - b. *Human Capital* (HC) = Beban karyawan
  - c. VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC
- 4) *Structural Capital Value Added* (STVA), rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

Dimana:

- a. *Structural Capital* (SC) = VA - HC
  - b. *Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input
  - c. STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA
- 5) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan. VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

### Ukuran Perusahaan (Size)

Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva karena ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln total asset. Penggunaan natural log pada penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal.

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

### Leverage

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi. Rasio *leverage* dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *intellectual capital* (ICD) perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam laporan tahunan periode 2010-2014. Atribut *intellectual capital* dalam penelitian ini mengacu pada *framework* Sveiby (1997) yang mengklasifikasikan 25 atribut *intellectual capital* ke dalam tiga elemen yaitu *internal structure*, *external structure*, dan *employee competence*.

**Tabel 1**  
*Framework Intellectual Capital Sveiby (1997)*

<b>1. Internal Structure</b>	<b>2. External Structure</b>	<b>3. Employee Competence</b>
<b><u>Intellectual Property</u></b>	2a. Brands	3a. Know-how
1a. Patents	2b. Customers	3b. Education
1b. Copyright	2c. Customer loyalty	3c. Vocational qualification
1c. Trademarks	2d. Company names	3d. Work-related knowledge
<b><u>Infrastructure Assets</u></b>	2e. Distribution channel	3e. Work-related competence
1d. Management philosophy	2f. Business collaboration	3f. Entrepreneurial spirit
1e. Corporate culture	2g. Favorable contract	
1f. Information system	2h. Financial contact	
1g. Management processes	2i. Licensing agreement	
1h. Networking systems	2j. Franchising agreement	
1i. Research project		

Sumber: Purnomosidhi, 2006

Pengungkapan atribut tersebut diukur dengan metode *content analysis*. Dalam metode ini, setiap atribut *intellectual capital* versi *framework* Sveiby (1997) diberi perincian nilai 0 jika atribut tidak disajikan dalam laporan tahunan dan nilai 1 jika disajikan dalam laporan tahunan. Pengungkapan atribut *intellectual capital* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan index.

$$ICD_{it} = \frac{\sum \text{Skor atribut IC yang benar-benar diungkapkan perusahaan}}{\sum \text{Skor atribut IC yang diharapkan untuk diungkapkan perusahaan}}$$

Jumlah atribut *intellectual capital* yang diharapkan untuk diungkapkan dalam penelitian ini adalah 25.

### Teknik Analisis Data

Metode regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Data panel (*pooled data*) adalah kombinasi dari jenis data runtut waktu (*time series*) dan *cross section*.

Persamaan analisis regresi panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ICD_{it} = a + b_1 \cdot VAIC_{it} + b_2 \cdot Leverage_{it} + b_3 \cdot LNaset_{it} + e_{it}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2  
Hasil Uji Statistik Deskriptif ICD dan VAIC

	ICD		VAIC
Mean	0,862222	Mean	3,561129
Standard Error	0,013842	Standard Error	0,319975
Median	0,84	Median	2,781067
Standard Deviation	0,092856	Standard Deviation	2,146458
Range	0,28	Range	8,39231
Minimum	0,72	Minimum	1,346017
Maximum	1	Maximum	9,738327
Sum	38,8	Sum	160,2508
Count	45	Count	45

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Rata-rata dari *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) adalah 0,86 dan rata-rata dari *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) adalah 3,56. Nilai tengah dari *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) adalah 0,84 dan nilai tengah dari *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) adalah 2,78. Nilai minimum dari *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) adalah 0,72 dan nilai minimum dari *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) adalah 1,34. Nilai maximum dari *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) adalah 1 dan nilai maximum dari *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) adalah 9,73.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif *Leverage* dan *Size***

<i>Leverage</i>		<i>Size</i>	
Mean	0,372943	Mean	6,183409
Standard Error	0,025104	Standard Error	0,0928
Median	0,307425	Median	6,112106
Standard Deviation	0,1684	Standard Deviation	0,622524
Range	0,5979	Range	2,152207
Minimum	0,094303	Minimum	5,002542
Maximum	0,692203	Maximum	7,154749
Sum	16,78242	Sum	278,2534
Count	45	Count	45

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Rata-rata dari *Leverage* adalah 0,37 dan rata-rata nilai *Size* adalah 6,18. Nilai tengah dari *Leverage* adalah 0,30 dan nilai tengah dari *Size* adalah 6,11. Nilai minimum dari *Leverage* adalah 0,09 dan nilai minimum dari *Size* adalah 5,00. Nilai maximum dari *Leverage* adalah 0,69 dan nilai maximum dari *Size* adalah 7,15.

### Regresi Data Panel

Langkah pertama yang dilakukan dalam regresi data panel adalah melakukan estimasi pada masing-masing persamaan dengan menggunakan tiga metode. Ketiga metode tersebut yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

### Hasil *Fixed Effect Model*

Variabel VAIC memiliki nilai probabilitas 0.3458 lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , artinya hasil pengujian menyimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga VAIC dapat tidak mempengaruhi ICD. Variabel *LEVERAGE* memiliki nilai probabilitas 0.4169 lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , artinya hasil pengujian menyimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga *LEVERAGE* tidak dapat mempengaruhi ICD. Variabel *SIZE* memiliki nilai probabilitas 0.0664 lebih kecil dari  $\alpha=10\%$ , artinya hasil pengujian menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga *SIZE* dapat mempengaruhi ICD.

### Hasil *Pooled Least Square*

Variabel VAIC memiliki nilai probabilitas 0.1934 lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , artinya hasil pengujian menyimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga VAIC dapat tidak mempengaruhi ICD. Variabel *LEVERAGE* memiliki nilai probabilitas 0.0006 lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ , artinya hasil pengujian menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga *LEVERAGE* dapat mempengaruhi ICD. Variabel *SIZE* memiliki nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ , artinya hasil pengujian menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga *SIZE* dapat mempengaruhi ICD.



Tabel 4  
Hasil Estimasi Panel

Variabel Independen dan Parameter	Variabel Dependen: ICD Model Regresi Data Panel		
	PLS	FEM	REM
Konstanta	{0.018529} [0.116824] (0.8748)	{ 0.543593} [0.180588] (0.0050)**	{0.370879} [0.133557] (0.0082)**
VAIC	{ -0.008390} [0.006346] (0.1934)	{ -0.005551} [0.005804] (0.3458)	{-0.001542} [0.004821] (0.7508)
LEVERAGE	{ 0.234132} [0.062484] (0.0006)**	{ 0.026023} [0.031650] (0.4169)	{0.024414} [0.030506] (0.4281)
SIZE	{0.127156} [0.019580] (0.0000)**	{0.053157} [0.027995] (0.0664)*	{0.078877} [0.020859] (0.0005)**
Prob. F	0.000000**	0.000000**	0.005305**
R-Square	0.654235	0.980698	0.263924
<i>Number of Groups</i>		<b>9</b>	
<i>Number of Observation</i>		<b>45</b>	

Sumber: Hasil Perhitungan dengan EViews 7

Keterangan: \*\*\* = signifikan pada tingkat 1 persen.  
\*\* = signifikan pada tingkat 5 persen.  
\* = signifikan pada tingkat 10 persen.  
{...} = koefisien, (...) = probabilitas, [...] = standar error

### Hasil Random Effect Model

Variabel VAIC memiliki nilai probabilitas 0.7508 lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , artinya hasil pengujian menyimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga VAIC dapat tidak mempengaruhi ICD. Variabel LEVERAGE memiliki nilai probabilitas 0.4281 lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , artinya hasil pengujian menyimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga LEVERAGE tidak dapat mempengaruhi ICD. Variabel SIZE memiliki nilai probabilitas 0.0005 lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ , artinya hasil pengujian menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga SIZE dapat mempengaruhi ICD.

Pemilihan model regresi data panel menggunakan uji chow untuk memilih antara PLS dan FEM, hipotesis nolnya ( $H_0$ ) adalah PLS dan hipotesis alternatifnya ( $H_1$ ) FEM. Uji hausman untuk memilih antara REM dan FEM, hipotesis nolnya ( $H_0$ ) adalah REM dan hipotesis alternatifnya ( $H_1$ ) adalah FEM. Hasil pemilihan metode estimasi data panel dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil pengujian pemilihan model data panel 9 perusahaan dengan uji Chow menunjukkan bahwa model FEM yang terpilih karena prob uji Chow (0,0000) < 5% sedangkan uji Hausman juga menunjukkan bahwa model REM yang terbaik karena prob uji Hausman (0.1970) > 5%.

Tabel 5  
Hasil Pemilihan Model Regresi Panel

PLS atau FEM	FEM atau REM
H0: PLS	H0: REM
H1: FEM	H1: FEM
$\alpha = 5\%$	$\alpha = 5\%$
Kriteria Pengujian:	Kriteria Pengujian:
H0 ditolak jika prob uji Chow < 5%	H0 ditolak jika prob uji Hausman < 5%
H0 diterima jika prob uji Chow $\geq 5\%$	H0 diterima jika prob uji Hausman $\geq 5\%$
Kesimpulan:	Kesimpulan:
Prob uji Chow = 0,0000	Prob uji Hausman = 0.1970
Jadi, H0 ditolak karena prob uji Chow (0,0000) < 5% sehingga model FEM yang terbaik	Jadi, H0 ditolak karena prob uji Hausman (0.1970) > 5% sehingga model REM yang terbaik dan terpilih.

Sumber: Hasil Perhitungan dengan EVIEWS 7

## Uji Signifikansi

Tabel 6  
Hasil Regresi Data Panel REM

Variabel Independen dan Parameter	Variabel Dependen: ICD Model Regresi Data Panel	Parsial	Simultan
	<b>REM</b>		
Konstanta	{0.370879} [0.133557] (0.0082)**	Signifikan pada 5%	
VAIC	{-0.001542} [0.004821] (0.7508)	Tidak Signifikan	
LEVERAGE	{0.024414} [0.030506] (0.4281)	Tidak Signifikan	
SIZE	{0.078877} [0.020859] (0.0005)**	Signifikan pada 5%	
Prob. F	0.005305**		Signifikan pada 5%
R-Square	0.263924		

Sumber: Hasil Perhitungan dengan EVIEWS 7

Keterangan: \*\*\* = signifikan pada tingkat 1 persen.

\*\* = signifikan pada tingkat 5 persen.

\* = signifikan pada tingkat 10 persen.

{...} = koefisien, (...) = probabilitas, [...] = standar error

### Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) merefleksikan pengaruh perubahan pada variabel independen dalam penjelasan oleh variabel dependen. Nilai *adjusted*  $R^2$  adalah 0.21 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *intellectual capital* (ICD) dapat dijelaskan oleh variabel kinerja *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>), *Leverage* dan *Size* sebesar 21%. Faktor - faktor lain diluar model dijelaskan sebesar 79%. Nilai R adalah 0,514. Menunjukkan koefisien korelasi sebesar 51,4%, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kinerja *intellectual capital* (VAIC), *Leverage*, dan *Size* dengan pengungkapan *intellectual capital* (ICD) cukup kuat.

### Pembahasan

Pengujian model regresi data panel telah dilakukan melalui *Chow test*, *Haussman test*, dan perbandingan dari model yang berbeda dilihat dari nilai hasil uji *Goodness of Fit* (*R-Square*, *adjusted R-Square*), *t test* dan *F test*. Dapat disimpulkan bahwa regresi model yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, tidak terdapat autokolerasi antar residual, tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Berdasarkan hasil regresi data panel persamaan dari penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ICD_{it} = 0,370879 - 0.001542 VAIC_{it} + 0.024414Leverage_{it} + 0.078877 LNaset_{it} + e_{it}$$

### Pengaruh VAIC terhadap ICD

Variabel kinerja *intellectual capital* mempunyai nilai probabilitas signifikan sebesar 0.7508 sehingga variabel ini tidak signifikan pada 0.05. Nilai *unstandardized coefficients* B sebesar -0.0015 menunjukkan setiap peningkatan VAIC sebesar satu maka ICD menurun sebesar 0.0015 dengan asumsi variabel lainnya tidak berpengaruh (*ceteris paribus*). Dalam teori *stakeholders*, perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Dengan kata lain, semakin baik kinerja *intellectual capital* perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapannya.

### Pengaruh *Leverage* terhadap ICD

Variabel *Leverage* mempunyai nilai uji t sebesar 0.4281 sehingga variabel ini tidak signifikan pada 0.05. Nilai *coefficient* 0,024 mengartikan bahwa setiap peningkatan *Leverage* sebesar satu maka ICD meningkat sebesar 0.024 dengan asumsi variabel lainnya tidak berpengaruh (*ceteris paribus*). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *legitimacy theory* yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk menginformasikan kebutuhan akan *long-term creditors*. Dalam teori legitimasi menyarankan dengan adanya pengungkapan sukarela dapat digunakan untuk menunjukkan perhatian manajemen terhadap nilai sosial. Hal ini mungkin diakibatkan karna rendahnya tingkat kesadaran pihak manajemen untuk pengungkapan *intellectual capital* sebagai informasi keuangan dari pihak *creditors*.

### Pengaruh *Size* terhadap ICD

Variabel *Size* yang diprosikan dengan total asset mempunyai nilai uji t signifikan sebesar 0.0005 sehingga variabel ini signifikan pada 0.05. Variabel *Size* mempunyai nilai probabilitas 0,08 berarti setiap peningkatan *SIZE* sebesar satu maka ICD meningkat sebesar 0.08 dengan asumsi variabel lainnya tidak berpengaruh (*ceteris paribus*). *Stakeholders theory* sesuai dengan hasil penelitian ini. Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *intellectual capital*, karena semakin besar perusahaan maka perusahaan semakin membuka informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki untuk

memenuhi kebutuhan informasi investor dan menangkap perhatian investor potensial. Perhatian dari investor akan semakin tinggi sesuai dengan besarnya ukuran perusahaan.

### **Pengaruh VAIC, Leverage, dan Size terhadap ICD**

Dari uji F Statistik diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.005, maka model analisis regresi panel dapat digunakan untuk memprediksi  $ICD_{it}$  karena hasil dari Uji F lebih kecil dari tingkat signifikansinya atau dapat dikatakan bahwa **VAIC, Leverage, dan Size secara bersama-sama berpengaruh terhadap  $ICD_{it}$  (hipotesis diterima)**. Luas pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan sudah mencapai 72%. Hal ini tercermin pada nilai rata-rata pengungkapan *intellectual capital* sebesar 86% dalam laporan tahunan perusahaan. Persentase ini menggambarkan bahwa *intellectual capital* memiliki peran penting dalam kesadaran perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kosmetik bagi penciptaan nilai tambah dan peningkatan keunggulan kompetitif perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Luas pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan sudah mencapai 72%. Hal ini tercermin pada nilai rata-rata pengungkapan *intellectual capital* sebesar 86% dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Persentase ini menggambarkan bahwa *intellectual capital* memiliki peran penting dalam kesadaran perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kosmetik bagi penciptaan nilai tambah dan peningkatan keunggulan kompetitif perusahaan.

Variabel kinerja *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Williams (2001) yang menyatakan bahwa kinerja *intellectual capital* berhubungan negatif dengan pengungkapan *intellectual capital*.

Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Windri dan Indira (2010) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Variabel *Size* berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Windri dan Indira (2010) yang menyatakan bahwa variabel *size* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Secara bersamaan variabel kinerja *intellectual capital*, *leverage*, dan *size* berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *intellectual capital*. *Adjusted R<sup>2</sup>* 21% maka faktor - faktor lain diluar model dijelaskan sebesar 79%.

### **Saran**

Keterbatasan ini menjadi saran bagi penelitian sebelumnya bahwa penelitian yang subjektif dan tingkat kejelasan dalam mengkategorikan informasi yang terkandung dalam laporan tahunan ke dalam atribut *intellectual capital*. *Adjusted R<sup>2</sup>* hanya 21% sehingga masih banyak variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Oleh karena itu saran untuk penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lainnya seperti GCG, profitabilitas, lamanya listing.

Variabel kinerja *intellectual capital* yang diproksikan melalui VAIC, variabel *leverage* yang diproksikan oleh *rasio leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ICD,

sehingga saran untuk penelitian mendatang menggunakan proksi selain VAIC dan *ratio leverage*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeyssekera, I. 2006. The Project of Intellectual Capital Disclosure : Researching the Research. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 7 (1) : 61-77.
- Abdolmohammadi, M.J. 2005. Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 (3) : 397-416.
- Ahmed, K. and Courtis, J.K. 1999. Associations between Corporate Characteristics and Disclosure Levels in Annual Reports: a meta analysis. *British Accounting Review*. Vol. 31.
- Amin, S., S. Aslam, M.A.M. Makki. 2014. Intellectual Capital and Financial Performance of Pharmaceutical Firms in Pakistan. *Pakistan Journal of Social Sciences (PJSS)*. Vol. 34 (2) : 433-450.
- Baroroh, N. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5 (2) : 172-182.
- Binsar, H. dan Widiastuti, L. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 (3) : 351-366.
- Boedi, S. 2008. Pengungkapan *Intellectual Capital* dan Kapitalisasi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Thesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bontis, N., L.D. Booker, A. Serenko. 2008. The Relevance of Knowledge Management and Intellectual Capital Research. Vol. 15 (4) : 235-246.
- Brennan, N. 2001. Reporting Intellectual Capital in Annual report: Evidence from Ireland. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 14 No. 4 pp. 423-436.
- Brinker, B. 2000. Intellectual Capital: Tomorrow's Asset, Today's Challenge. <http://www.cpavision.org/> Diakses pada 02 September 2015 pukul 14.30.
- Bukh, P.N., C. Nielsen, P. Gormsen, and, J. Mouritsen. 2005. "Disclosure of information on Intellectual Capital in Danish IPO prospectuses". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 18 (6) : 713-732.
- Bursa Efek Indonesia. Website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses 28 September 2015 pukul 12.00.
- Canibao, L., G.A. Manuel, S. Paloma. 2000. "Accounting for Intangibles: A Literature Review. *Journal of Accounting Literature*. Vol 19 : 102-130.
- Chen, M.C. 2004. Intellectual Capital and Competitive Advantages: The Case of TTY. *Journal of Business Chemistry*. Vol. 1 (1) : 14-20.

- Chen, M. C., S. J. Cheng and Y. Hwang. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital* 6 (2): 159-176.
- Choong, K.K. 2008. Intellectual Capital: Definitions, Categorization and Reporting Models. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 9 (4) : 609-638.
- Deegan, C. 2004. Enviromental Disclousures and Share Prices a Discussion about Efforts to Study this Relationship. *Paper presented at The Accounting Forum*.
- Edvinsson, L., J. Roos, R. Goran, C.D. Nocola. 1997. Intellectual Capital Navigating the New Business Landscape. London: MacMillan Press Ltd.
- Firer, S. and S.M. Williams. 2003. Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 (3) : 348-360.
- Gan, K. dan Z. Saleh. 2008. "Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology - Intensive Companies: Malaysia Evidence", *Asian Journal of Business and Accounting*. Vol. 1 (1) : 113 - 130.
- Gede, I.W. dan I.D. Gede. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital pada Return On Asset. Skripsi. Universitas Udayana. Bali.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Goh, P.C. 2005. Intellectual Capital performance of Commercial Banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 (3) : 385-396.
- Gray, R., D. Owen, dan C. Adams. 1996. Accounting and Accountability. Prentice Hall Europe.
- Gujarati, D.N. 2012. Basic econometrics: Tata McGraw-Hill Education.
- Guthrie, J., R., K. Petty, F. Yongvanich, Ricceri. 2004. Using Content Analysis as a Research Method to Inquire into Intellectual Capital Reporting. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 (2) : 282 - 293.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, W.W. 2014. Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* dalam Prospektus terhadap Under pricing Saham (Studi pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering di BEI Periode 2007-2012). *Journal of Accounting*. Vol 3 (2) : 1-14.
- Maheran, Nik., Md.K.A. Ismail. 2009. Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysian Financial Sectors. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 1 (2) : 207-208.
- Mehralian, G., A. Rajabzadeh, M.R. Sadeh, H.R. Rasekh. 2012. Intellectual Capital and Corporate Performance in Iranian Pharmaceutical Industry. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 13 (1) : 138-158.
- Miller, J.C and R.H. Whiting. 2005. Voluntary Disclosure of Intellectual Capital and the Hidden Value. *Journal of Economics Literature*.

- Mouritsen, J., P.N. Bukh, and B. Marr. 2001. Reporting on Intellectual Capital: Why, What and How?. *Measuring Business Excellence*. Vol. 8 (1) : 46-54.
- Octama, M.I. 2011. Analisis Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Oliveira, M.A.Y. 2011. Facilitating Qualitative Research in Business Studies: Using the business narrative to Model Value Creation. *African Journal of Accounting*.
- Pulic. 2000. VAICTM-an Accounting Tool for Intellectual Capital Management. Available at: [www.measuring-ip.at/papers/ham99txt.html](http://www.measuring-ip.at/papers/ham99txt.html) Diakses pada 02 September 2015 pukul 13.15.
- Pulic. 2004. Intellectual capital-does it create or destroy value? *Measuring business excellence*. Vol. 8 (1) : 62-68.
- Purnomosidhi, B. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.9 (1) : 1-20.
- Riahi-Belkaoui, A. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of the Resource-based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 (2) : 215-226.
- Roslender, R., dan Fincham, R. 2004. Intellectual Capital: Who Counts, Controls?. *Accounting and the Public Interest (API)*. Vol. 4. : 1-21.
- Sawarjuwono, T. dan A.P. Kadir. 2004. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1, pp. 35-57.
- Schiama, G., dan B. Marr. 2001. Managing Knowledge in e-Business: the Knowledge Audit Cycle. Deloitte and Touche.
- Soebyakto, B.B., M. Agustina, Mukhtaruddin. 2015. Analysis of Intellectual Capital Disclosure Practise: Empirical Study on Services Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*. Vol. 4 (1) July 2015.
- Solikhah, B. 2010. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Diakses 25 Oktober 2015 dari [http://eprints.undip.ac.id/7982/1/Badingatus\\_Solikhah.pdf](http://eprints.undip.ac.id/7982/1/Badingatus_Solikhah.pdf)
- Stewart, T.A. 1997. Intellectual Capital: The new wealth of nations. New York.
- Sveiby, K.E. 1997. Methods for Measuring Intangible Assets. <http://www.sveiby.com/articles/IntangibleMethods.htm> Diakses 10 Oktober 2015 pukul 13.30.
- Tan, H. P., D. Plowman, dan P. Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 (1) : 76 - 95.
- Tandri, A. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Widyatama. Bandung.

- Tarigan, T. 2011. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- The International Federation of Accountans. 1998. *Measurement and Management of Intellectual Capital*. <http://www.ifac.org/> Diakses tanggal 15 September 2015 pukul 17.00.
- Widarjono, A. 2009. Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kedua, Cetakan Kesatu, Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, pp 251. Yogyakarta.
- Wijayanti, P. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Sumatera Utara.
- Williams, S.M. 2001. Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 2 (3) : 192-203.
- Windri, I. dan Januarti. 2010. Pengaruh Kinerja *Intellectual Capital* terhadap Kinerja *Intellectual Capital* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol 7 (1) : 49-61.
- Ulum, I.,I. Ghozali, A. Chariri. 2008. *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan *Partial Least Squares*. SNA XI. Pontianak.